**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah baru seiring dengan perkembangan jaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional maupunglobal. Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan poroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan adalah “wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya”.[[2]](#footnote-3)

Dalam arti sempit, pendidikan adalah “seluruh kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi yang terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan”.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan kegiatan belajar dalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.[[4]](#footnote-5)

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu “proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan”. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Sumber pesannya bias guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.[[5]](#footnote-6)

Sedangkan menurut Drs. H. Akhyak, M. Ag, belajar adalah “usaha untuk mencari dan menemukan makna atau pengertian karena manusia dapat mempelajari segala sesuatu, sebenarnya tidak ada sesuatu yang sama sekali tak bermakna”.[[6]](#footnote-7)

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tekhnik-tekhnik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Tekhnik pemyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai tekhnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.[[7]](#footnote-8)

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap tekhnik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap tekhnik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.[[8]](#footnote-9) Dari bermacam-macam tekhnik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio kaset, video-tape, film, head projector, mesin belajar, dan lain-lain, bahkan telah pula menggunakan satelit.[[9]](#footnote-10)

Di dalam pelajaran Bahasa Inggris, siswa menganggap bahwa pelajaran ini adalah pelajaran yang sulit, sehingga mereka menjadi enggan untuk belajar. Seorang guru harus bisa menentukan media, strategi maupun tekhnik penyajian pelajaran yang cocok bagi siswa supaya materi dapat tersampaikan dengan mudah. Dengan penggunaan media audio visual dalam bentuk VCD ini diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dan siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar. Penggunaan VCD dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ini akan memacu siswa untuk lebih mengenal dan memahami bahasa asing sebagai bahasa Internasional secara lebih mudah.

SDI Al Azhaar dipilih sebagai tempat penelitian karena disana belum pernah diterapkan penggunaan media audio visual VCD, masih rendahnya prestasi mata pelajaran Bahasa Inggris dan siswanya kurang memiliki motivasi belajar. Penyebabnya adalah adanya kesan negatif bahwa pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan daya ingat yang tinggi untuk menghafal setiap arti kata sulitnya pengucapannya.

Dari informasi yang telah peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan pra tindakan, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

* Nilai Bahasa Inggris siswa yang mencapai kurang dari nilai 70 sebanyak lebih dari 75%
* Sikap siswa pada saat pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa pada saat guru menjelaskan materi siswa terlihat kurang bersemangat. Ada yang diam saja tidak memperhatikan penjelasan guru, merebahkan kepalanya di bangku, berbicara dengan

temannya dan ada pula yang asyik bermain sendiri sehingga siswa tidak memiliki motivasi dan semangat belajar.

* Metode yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan kemudian memberikan penugasan. Sehingga cara ini membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan kadang kurang bersemangat belajar.
* Guru tidak menggunakan media selama proses kegiatan belajar. Guru hanya mengacu pada sumber buku yang digunakan di SDI Al Azhaar tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran menggunakan media audio visual VCD terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul : “ Penggunaan Media Audio Visual VCD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011 “.

1. **Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media audio visual VCD untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2010/2011?
2. Bagaimana penggunaan media audio visual VCD untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2010/2011?
3. **Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan media audio visual VCD bisa meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2010-2011
2. Dengan media audio visual VCD bisa meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2010-2011.
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual VCD terhadap peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual VCD terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2010/2011.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pengelola SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung

Dengan hasil penelitian ini diharapkan Pengelola SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dapat lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain

1. Bagi Guru
   1. Menambah pengetahuan bagi guru pengajar Bahasa Inggris karena dengan penggunaan media audio visual VCD tersebut guru semakin banyak mendapat pelajaran tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala kesulitan yang di alami oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.
   2. Meningkatkan kemampuan mengajar dan sifat profesionalisme.

3. Bagi Siswa

* 1. Dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk memanfaatkan media audio visual VCD untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
  2. Dapat memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar karena siswa tidak jenuh lagi dengan apa yang disampaikan guru

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan Konseptual**
3. Media Audio Visual

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.[[10]](#footnote-11) Media audio visual ini menampilkan gambar dan suara untuk penyampaian materi bahasa Inggris. Peneliti menggunakan media audio visual ini untuk lebih membuat siswa lebih memahami materi dan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

1. VCD

Video CD disingkat VCD atau disebut juga View CD atau Compact Disc digital video adalah format digital standar untuk penyimpanan gambar video dalam suatu cakram padat.[[11]](#footnote-12) VCD ini akan memutarkan sebuah film yang berupa gambar dan suara. Media ini peneliti gunakan sebagai media penyampaian materi agar siswa lebih tertarik dalam pembelajarannya. Siswa tidak akan merasa jenuh belajar di kelas. Dan siswa akan menganggap bahwa alat VCD ini sangat mudah

pemakaiannya. Siswa akan belajar cara menggunakannya sehingga juga akan menambah pengetahuan belajar siswa.

1. Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah ”perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling”dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.[[12]](#footnote-13) Motivasi yang

diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah ”hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan (Depdiknas, 2005: 895)”. Sedangkan Prestasi belajar adalah ”hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa”.[[13]](#footnote-14) Prestasi belajar yang peneliti inginkan adalah adanya peningkatan nilai belajar dengan menggunakan media audio visual VCD dan diharapkan siswa lebih memahami materi dengan baik.

1. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris (Speaking English) adalah suatu alat komunikasi yang tidak jauh bedanya dengan makna Bahasa Indonesia. Cuma di sini bahasanya memiliki notasi yang berbeda dan sedikit unik. Maknanya sama tetapi bentuk serta kalimat bahasanya berbeda.

Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang paling lain secara tatabahasa dan kosakata.[[14]](#footnote-15)

1. **Penegasan Operasional**

Secara operasional penelitian tentang penggunaan media audio visual VCD akan melihat bagaimana penggunaan media audio visual VCD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran siswa kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

1. **Hipotesis Tindakan**

Jika menggunakan media audio visual VCD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas II SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya terutama karya ilmiah. Berdasarkan pada hal ini, untuk mempermudah pemahaman pada skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

* + 1. Bagian Preliminer

Bagian Preliminer berisi beberapa hal yang bersifat formal seperti judul, kajian, persetujuan pembimbing, pengajuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar ini, dan abstrak.

* + 1. Bagian Pokok/ Isi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, hipotesis, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka tentang tinjauan media pembelajaran, tinjauan tentang pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, tinjauan tentang motivasi dan prestasi belajar, eksistensi media audio visual VCD

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) jenis penelitian, (b) subjek dan objek penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) rancangan penelitian, (e) kehadiran peneliti dan instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) metode pengumpulan data, (h) metode analisis data, (i) pengecekan keabsahan data, (j) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan

BAB V Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran

* + 1. Bagian Akhir

Lampiran-lampiran

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* + 1. **Tinjauan Tentang Media Pembelajaran**

1. **Pengertian dan Ciri-ciri Media Pembelajaran**

**1.1 Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti ’tengah’, ’perantara’, atau ’pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah ”perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Gerlach dan Ely (1971), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[[15]](#footnote-16)

Rossi dan Breidle (1966), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah ”seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan penelitian, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.[[16]](#footnote-17)

Asosiasi Tekhnologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology / AECT) di Amerika, membatasi media sebagai ”segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi”.[[17]](#footnote-18)

Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan ”sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional”.[[18]](#footnote-19)

Dari beberapa pengertian media pengajaran di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari si pengirim pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa) sebagai proses pembelajaran di dalam kelas.

**1.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely (1971) mengemukakan 3 ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1. Ciri Fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentuditransportasikan tanpa mengenal waktu.

1. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang menggunakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada sisiwa dalam waktu 2 atau 3 menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

1. Ciri Distributuf (Distributive Property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadiantersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.[[19]](#footnote-20)

1. **Fungsi Media dan Manfaat Media Pembelajaran**

**2.1 Fungsi Media**

Fungsi Media Pembelajaran, yaitu :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
4. Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:
5. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
6. Media dapat mengatasi batas ruang kelas
7. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
8. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
9. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
10. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
11. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
12. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
13. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.[[20]](#footnote-21)

**2.2 Manfaat Media**

Sudjana dan Rivai (1992: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa tidak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.[[21]](#footnote-22)

Sedangkan Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1994: 15) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat ,membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperole dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.[[22]](#footnote-23)
8. **Kriteria Pemilihan Media dan Klasifikasi Media**

**3.1 Kriteria Pemilihan Media**

Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
3. Praktis, luwes dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengelompokkan sasaran.
6. Mutu teknis.[[23]](#footnote-24)

Selain beberapa kriteria di atas, beberapa pertiombangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media.
4. Ketersediaan media di sekolahatau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkandapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.[[24]](#footnote-25)]

**3.2 Klasifikasi Media**

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (1990: 181-183) dibagi kedalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1. Pilihan Media Tradisional

a. Visual diam yang diproyeksikan

1. Proyeksi opaque (tak tembus pandang)

2. Proyeksi overhead

3. Slides

4. Filmstrips

b. Visual yang tak diproyeksikan

1. Gambar, poster

2. Foto

3. Charts, grafik, diagram

4. Pameran, papan info, papan – buku

c. Audio

1. Rekaman piringan

2. Pita kaset, reel, cartridge

d. Penyajian Multimedia

1. Slide plus suara (tape)

2. Multi

3. Image

e. Visual dinamis yang diproyeksikan

1. film

2. Televisi

3. Video

f. Cetak

1. Buku tulis

2. Modul

3. Teks terprogram

4. Workbook

5. Majalah ilmiah, berkala

6. Lembaran lepas (hand-out)

g. Permainan

1. Teka-teki

2. Simulasi

3. Permainan papan

h. Realia

1. Model

2. Specimen (contoh)

3. Manipulatif (peta, boneka)

2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

a. Media berbasis telekomunikasi

1. Telekonferen

2. Kuliah jarak jauh

b. Media berbasis mikroprosesor

1. Computer

2. Assisted instruction

3. Permainan komputer

4. Sistem tutor intelijen

5. Interaktif

6. Hypermedia

7. Compact (video) disc.[[25]](#footnote-26)

Menurut Rudi Bretz (1977), terdapat 8 klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media visual semi gerak
7. Media audio, dan
8. Media cetak.[[26]](#footnote-27)
9. **Eksistensi Media Audio Visual VCD**

Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pengajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pengajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini menurut, menurut Wijaya dkk, disebabkan perkembangan jaman yang terus tanpa henti dengan kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan tidak hanya puas dengan metode dan teknik lama, yang menekankan pada metode hafalan, sehingga tidak atau kurang maknanya jika diterapkan pada masa sekarang. Perkembangan jaman yang begitu pesat dewasa ini membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi).

Pembaharuan atau inovasi dalam dunia pendidikan sering diartikan sebagai suatu upaya lembaga pendidikan dalam menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan cara memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

Pada lembaga pendidikan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Hal ini ditegaskan oleh Samana bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekolah yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologis semakin membutuhkan jasa sekolah dan atau guru yang bermutu.[[27]](#footnote-28)

Guru bisa menggunakan suatu media pembelajaran. Dalam hal ini pembaharuan menggunakan media audio visual adalah sangat efektif. Media audio visual adalah media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar. Dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana informasi yang disajikan bisa difahami, dihayati dan kemudian dapat dipedomani siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengertian bahwa perhatian pada manusianya, yaitu siswa sebagai peserta didik adalah hal yang lebih penting. Karena penggunaan media dalam pembelajaran adalah harus memperlakukan siswa yang lebih aktif dalam belajar sehingga proses belajar tersebut akan berarti bagi siswa dan akan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam belajar. Sehingga ia akan selalu berusaha untuk belajar terus melalui rangsangan dari media yang digunakan dalam pembelajaran.

Banyak jenis media audio visual yang telah beredar dan dikenal oleh masyarakat umum. Namun masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pembelajaran. Padahal potensi yang dimiliki media audio visual adalah sangat luar biasa, karena ia dapat mendorong untuk menghayati dari apa yang ia lihat dan dapat menggerakkan orang dari apa yang ia dengar. Karena kombinasi ketiga potensi tersebut yaitu suara, gambar dan gerakan adalah menyatu dalam media audio visual.

Penekanan utama dalam pembelajaran dengan audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka. Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret pada siswa.

Televisi, film atau VCD dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas atau juga dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran yang bretujuan untuk pendidikan karakter, peneneman nilai-nilai dan sejenisnya adalah sangat bermakna jika menggunakan media audio visual ini.[[28]](#footnote-29)

|  |
| --- |
|  |

**B.** **Tinjauan Tentang** **Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar**

1. **Kegiatan pembelajaran dalam Bahasa Inggris**

Mata pelajaran Bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di sekolah dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataannya ada sekolah dasar yang sudah memprogram pelajaran Bahasa Inggris bagi siswanya sebelum tahu tersebut, terutama sekolah-sekolah swasta yang mampu menyediakan pengajar dan bahan ajar. [[29]](#footnote-30)

Kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencakup semua komponen bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan bahasa ini disajikan secara terpadu, seperti apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. *Listening* (keterampilan menyimak)

Menyimak adalah satu kegiatan yang sulit karena kosakata mereka masih sangat terbatas. Kesulitan mereka akan terbantu jika apa yang disampaikan oleh guru diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Kemudian ini akan membuat mereka termotivasi daripada jika mereka disuruh mendengar kemudian menulis apa yang baru didengar. Apalagi Bahasa Inggris tidak mereka dengar di sekolah dan dirumah.

Beberapa kegiatan dalam *listening*:

1. *Listen and Imitate*

Kegiatan ini dilakukan untuk mempelajari kosakata baru dengan menggunakan *flash card* atau gambar. Siswa mendengarkan terlebih dahulu apa yang diucapkan guru kemudian menirukan dengan ucapan yang benar.

1. *Listen and Repeat*

Kegiatan ini dapat berupa permainan dengan materi berupa serangkaian kalimat yang sudah disiapkan oleh guru. Yaitu guru membisikkan kalimat kepada siswa pertama lalu siswa siswa pertama membisikkan kalimat tersebut kepada siswa kedua sampai seterusnya, dan ketika sudah sampai siswa yang terakhir guru mencocokkan apakah kalimat tersebut masih tetap sama seperti yang diberikan oleh guru.

1. *Listen and Follow Instructions*

Kegiatan ini siswa harus mendengar dengan seksama instruksi yang diberikan oleh guru dan kemudian diikuti dengan mengerjakan kegiatan sesuai instruksi, misalnya listen and guess, yaitu siswa siswa mendengarkan kemudian menebak apa yang disampaikan oleh guru. Misalnya: *close your eyes, open your book.*

1. *Listen and Match*

Guru membacakan kalimat dan siswa menghubungkan gambar yang tepat dengan kalimat yang baru disampaikan oleh guru. Misalnya ada beberapa gambar kemudian guru bicara dengan menyebut nama yang ada di gambar dan siswa menjodohkan dan memberi nomor yang ada pada gambar.

1. *Speaking* (Ketrampilan berbicara)

Dari semua insting yang dimiliki oleh anak sebagai pebelajar bahasa Inggris, insting untuk berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran bahasa Inggris. Pengajaran ini umumnya ditujukan menggunakan bahasa lisan, kemampuan berkomunikasi langsung dalam bentuk percakapan dialog sangat diharapkan agar dimiliki siswa.[[30]](#footnote-31) Anak-anak biasanya ingin segera menggunakan bahasa yang ingin mereka pelajari untuk berkomunikasi. Dalam kegiatan speaking yang bersifat lebih bebas, misalnya pada kegiatan games, role play, question, and answer. Kegiatan speaking menjadi lebih hidup jika guru juga menggunakan objek atau alat bantu ajar yang sesuai dengan topiknya.

1. *Reading* (Ketrampilan membaca)

Dalam kegiatan membaca siswa hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut, siswa tidak harus mengerti arti perkata, yang penting mereka mengerti konteks dari suatu bacaan dan guru memberikan rambu-rambu agar siswa mempunyai strategi dalam membaca suatu wacana. Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolonguistik, dan metakognitif. [[31]](#footnote-32)

Beberapa hal yang dapat membantu agar kegiatan membaca lebih menarik:

* Menggunakan gambar
* Memberikan pertanyaan
* Menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebak
* Kalimat-kalimat tidak terlalu panjang

Jika dalam kegiatan listening and speaking siswa mampu menginterpretasikan konteks tanpa harus mengerti perkata dengan bantuan ekspresi wajah, intonasi, ataupun bahasa tubuh maka pada kegiatan ini gambar yang tepat dan kata kunci akan banyak membantu siswa dalam memahami wacana bahasa Inggris.

1. *Writing* (Ketrampilan menulis)

Ketrampilan menulis merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Menulis merupakan keterampilan yang komplek karena memerlukan kemampuan mengeja, struktur dan penggunaan kosakata.

Dengan menggunakan tingkat kemampuan siswa menulis bias dibedakan dalam dua kategori:

* Menyalin kata, kalimat, atau wacana pendek
* Menulis menurut kreatifitas siswa sebaiknya diterapkan pada siswa tingkat kelas lebih tinggi. Tujuannya untuk melatih siswa menulis dan mengeja, memakai tanda baca, dan mengenal kosakata baru serta struktur kalimat. [[32]](#footnote-33)

Jenis kegiatan menulis dapat berupa menulis kalimat singkat untuk menjelaskan suatu gambar, menyusun kalimat, menjawab pertanyaan atau menggabungkan penggalan kalimat sehingga menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran pola bahasa yang diintegrasikan melalui kegiatan terdahulu bias untuk mengetahui apakah anak-anak sudah menguasai bahasa Inggris melalui kegiatan menulis.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris**

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar yang biasa disebut EYL (*English for Young Learners*), dan yang dimaksud adalah pebelajar usia muda yang belajar bahasa Inggris. Mereka adalah anak-anak usia sekolah dasar yang mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolahnya, secara umum mereka adalah pebelajar pemula.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut :

1. Bahasa Ibu

Insting, karakteristik dan keterampilan yang sudah terbentuk dalam mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini bahasa Inggris. Ada persamaan antara pola pembelajaran bahasa ibu dan bahasa asing, tetapi banyak pula perbedaan terutama dalam hal ejaan, ucapan termasuk tekanan dan intonasi struktur dan kosakata.

1. Bahan Ajar

Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan tekhnik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan siswa. Anak-anak mempunyai perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut kesenangan mereka, misalnya tentang binatang, hobi, keluarga, makanan. Bahan ajar hendaknya dapat merangsang siswa belajar aktif dengan tujuan yang jelas dan bermakna

1. Interaksi social

Komunikasi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa yang hangat akan memberikan rasa aman pada pebelajar pemula dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mempelajari bahasa baru.interaksi social anak untuk menggunakan bahasa dan membuat mereka untuk saling belajar. Hubungan ini terjalin melalui permainan, lagu dan kegiatan belajar berpasangan dan secara kelompok.

1. Media pembelajaran

Pembelajaran akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual. Penggunaan media yang berbrntuk benda nyata, gambar, dan miniatur dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan.

1. Latar belakang keluarga

Faktor latar belakang keluarga juga dapat menunjang atau menghambat anak belajar bahasa Inggris. Tersedianya kamus, buku, dan fasilitas lain di rumah serta *support* orang tua.

**C. Tinjauan Media tentang Motivasi dan Prestasi Belajar**

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Mc Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah ”perubahan energi dari seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.[[33]](#footnote-34) Menurut Drs. Dalyono, motivasi adalah ”daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan”.[[34]](#footnote-35) Di pihak lain Drs. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar.[[35]](#footnote-36)

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan tingkah laku dan mengarahkannya menuju pada tujuan tertentu.

**2**. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Morgan, manusia hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan, yakni ”kebutuhan untuk berbuat untuk suatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan”.[[36]](#footnote-37)

Motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

* + 1. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari. Umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan boidang yang dipelajari.
    2. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.[[37]](#footnote-38)

Guru harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa dengan memanfaatkan kedua macam motivasi tersebut. Yang harus guru ingat adalah bahwa untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Untuk itu semua tergantung kepada guru bagaimana memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik itu sebagai alat motivasi dan sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi psikologis siswa atau anak didik. Bila guru berhasil mengaktifkan atau menggairahkan siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini penulis mempergunakan media audio visual VCD sebagai motivasi ekstrinsik untuk siswa agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan rasa atau kemauan siswa untuk lebih giat belajar lagi.

**3.** **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah ”hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan (Depdiknas, 2005: 895)”. Menurut Sumadi, prestasi adalah ”hasil yang harus didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk belajar (1983: 27)”.[[38]](#footnote-39) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah ”hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.[[39]](#footnote-40)

Belajar adalah ”usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian karena manusia dapat mempelajari segala sesuatu, sebenarnya tidak ada sesuatu yang sama sekali tak bermakna”.[[40]](#footnote-41) Arief S. Sadiman dalam bukunya Media Pendidikan, menjelaskan bahwa belajar adalah ”suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”.[[41]](#footnote-42)

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata ”prestasi” dan ”belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah ”hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sehingga hasil dari aktivitas dalam belajar”.[[42]](#footnote-43)

Acep Yoni dkk, menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah ”hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dan sikap siswa”.[[43]](#footnote-44)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Dalam hal ini penguasaan materi yang disampaikan oleh guru dapat menunjang prestasi belajar. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dari prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa (peserta didik) dalam proses pembelajaran yaitu terjadi adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta latihan-latihan yang dikembangkan melalui belajar yang dapat diukur dengan tes tertentu dan dapat diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui dengan mengadakan suatu bentuk tes. Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam suatu proses pembelajaran. Tes yang biasa digunakan sering disebut sebagai tes prestasi belajar. Tes prestasi (achievement test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.[[44]](#footnote-45) Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif.

Tes prestasi pada umumnya untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar-mengajar dari guru.[[45]](#footnote-46) Tes yang umumnya digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes essay (subyektif) dan tes obyektif.

Menurut Ngalim Purwanto tes essay ialah “tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, yang jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang-panjang”.[[46]](#footnote-47) Sedangkan tes obyektif menurut Purwanto adalah “tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes yang telah tersedia”.[[47]](#footnote-48)

Tes prestasi belajar di sini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa (peserta didik) dalam menguasai pelajaran khususnya bahasa Inggris menggunakan media audio visual VCD.

**4. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

1. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Terdiri atas :

1. Faktor intelektif yang meliputi

* Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
* Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

1. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
   * 1. Faktor Kematangan Fisik maupun Psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

1. Faktor sosial

* Lingkungan keluarga
* Lingkungan sekolah
* Lingkungan masyarakat
* Lingkungan kelompok

1. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
   * 1. Faktor Lingkungan Spiritual atau keamanan.[[48]](#footnote-49)

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Sedangkan menurut Dalyono, faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah :

* 1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
* Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanajkan kegiatan belajar.

* Inteligensi dan bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cnderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

* Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dating dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang dating dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman dan anggota masyarakat.

* Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan tekhnik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar harus ada istirahat untuk member kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

* 1. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
* Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

* Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

* Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik hal ini akanmendorong anak lebih giat belajar. Tetapi jika sebaliknya maka hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

* Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.[[49]](#footnote-50)

**D. Tinjauan Penggunaan Media Audio Visual VCD untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris**

**1. Penggunaan media audio visual VCD untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris**

Dalam pembelajaran bahasa Inggris dari pengamatan peneliti belum ada satu pun lembaga pendidikan yang spesifik menggunakan media audio visual berupa VCD dalam pembelajaran bahasa Inggris. Suasana yang dimunculkan dalam pembelajaran ini adalah aktif dan menyenangkan. Dengan kata lain siswanya yang melakukan aktifitas pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai pendukung atau fasilitator. Selain menggunakan media VCD ini juga dibantu dengan menggunakan LCD untuk menampilkan gambar dengan skala besar agar siswa mudah dalam pmbelajarannya.

Dalam perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan potensi belajar siswa, namun sayang karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran (instruction) produksi dan evaluasinya. Kata instruction, mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran, jika kata pengajaran adalah pada kontek guru murid di kelas ruang formal, pembelajran atau instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihindari guru secara fisik oleh karena dalam instruction yang ditekankan adalah proses belajar. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada pertengahan abad ke 20, alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga kita kenal akan adanya alat audio visual.

Penelitian dan pengalaman telah menunjukkan bahwa pengajaran dengan media audio visual sangat meningkatkan dan menguatkan belajar. Media tersebut tidak hanya menambah minat pada suatu penyajian akan tetapi dengan mengikutsertakan lebih dari panca indra mereka dapat memudahkan untuk mendengar dan mengingat.

Dengan penggunaan media audio visual VCD siswa tidak merasa bosan lagi. Karena pengajaran ini lebih bervariasi daripada pengajaran sebelumnya yang monoton. Penggunaan VCD ini mampu menampilkan gambar dan suara. Dimana penyajiannya guru hanya berfungsi sebagai fasilitator saja. Sedangkan penjelasan-penjelasan materi telah dijelaskan oleh tayangan VCD. Sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang besar untuk belajar.

**2. Penggunaan media audio visual VCD untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris**

Dalam proses pembelajaran, media sangat berperan penting karena tanpa adanya media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi tidak efektif, terutama untuk mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan media sebagai alat perantara pesan, seperti Bahasa Inggris dan hal ini akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris adalah media audio visual VCD. Media ini jarang digunakan dalam dunia pendidikan, kalau media gambar, bagan dll sudah sering digunakan maka media audio visual VCD masih sangat jarang bahkan tidak ada yang menggunakannya. Media audio visual VCD adalah suatu bentuk media komunikasi audio Visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena media audio visual VCD memadukan kekuatan suara, gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar, membuat informasi lebih mudah diserap. Disamping itu penggunaan media audio visual VCD yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan.

Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi-materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.[[50]](#footnote-51)

Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yamg penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.[[51]](#footnote-52)

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan.[[52]](#footnote-53) Dengan penggunaan VCD ini siswa akan mengetahui arti dari kata ketika mereka membaca kalimatnya. Guru dapat membantu siswa dalam menemukan arti kata baru. Pengajaran melalui VCD ini adalah salah satu tekhnik dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sangat menarik.

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

* + 1. Mereka biasanya bersifat linier
    2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
    3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
    4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
    5. Mereka dikembangkan menurut prinsip behaviorisme dan kognitif
    6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.[[53]](#footnote-54)

Beberapa kelebihan dari penggunaan VCD ini adalah sebagai berikut :

* 1. Siswa dapat belajar secara mandiri
  2. Tidak harus tergantung kepada guru
  3. Siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan keinginannya.
  4. Materi-materi yang diajarkan dalam VCD tersebut dapat langsung dipraktekkan oleh siswa.
  5. Terdapat fungsi repeat, bermanfaat untuk mengulangi materi secara berulang-ulang atau untuk penguasaan secara menyeluruh.[[54]](#footnote-55)

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. Perlu pengguanaan media TV yang digunakan dalam ukuran cukup besar minimal 20 inci agar tayangan dapat disaksikan dengan jelas oleh seluruh siswa dalam satu kelas.
    1. Perlu penyiapan peralatan yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan agar tidak banyak waktu terbuang percuma untuk menyiapkan peralatan ini dan menghoindari hambatan-hambatan teknis. VCD ini juga perlu dicoba terlebih dahulu sebelum ditayangkan.
    2. Pada saat pemutaran VCD ini perlu sesekali dihentikan untuk memberi kesempatan guru memberi pengarahan dan penajaman konsep-konsep yang dipelajari.
    3. Agar siswa lebih terarah dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh tayangan VCD ini dan guru perlu memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang tayangan ang diputar.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalm pengguanaan media pembelajaran audio visual ini adalah bahwa media ini sebagai alat bantu saja dimana guru tidak boleh terjebak pada rutinitas tayangan audio visual karena pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan bukan siswa dalam pasif keadaan menonton saja, tetapi harus dikembangkan kegiatan yang merangasang kinerja ilmiah siswa.

Media audio visual VCD juga dapat memberikan prestasi belajar yang lebih lama, karena memberikan waktu kepada penonton untuk lebih memperhatikan secara detail gambar, teks dan suara yang ada dalam cerita dan memberikan waktu yang cukup bagi penonton untuk mengeksplorasi gambar, teks dan suara secara lebih detail. Dengan begitu informasi yang di sampaikan melalui dapat di ingat secara lebih lama.

Hal ini sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang membutuhkan sebuah media yang menunjang proses pembelajaran khususnya pada materi family dan hobby, materi ini dipelajari dikelas II, dalam materi ini terdapat berbagai macam penjelasan tentang family (keluarga) dan hobby (hobi). Hal ini sangat menyulitkan siswa karena disamping penyajiannya yang kurang menarik ditambah dengan butuh penghafalan dalam penulisan dan pengucapannya untuk mempelajari materi ini. Karena tidak mungkin siswa mampu menghafalkannya dengan mudah. Maka cukup dengan menggambarkannya dalam sebuah alur cerita yang menarik dengan karakter-karakter yang di sukai anak-anak, tetapi tetap mengedepankan sisi pendidkan dan pemahaman siswa terhadap materi ini

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi family dan hobby yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Kegiatan penelitian merupakan salah satu upaya manusia dalam memenuhi rasa ingin tahunya. Apabila rasa ingin tahu itu membutuhkan kebenaran yang berkriteria keilmuan maka hal tersebut dapat disebut masalah keilmuan. Masalah seperti itu memerlukan jawaban dengan kerangka berpikir tertentu, yaitu digunakanya metode keilmuan atau memerlukan kegiatan penelitian dalam mencari jawaban dan pemecahannya. [[55]](#footnote-56)

Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan “kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat”. [[56]](#footnote-57)

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi MA, sesuai dengan tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai “usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan”. [[57]](#footnote-58)

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ). Menurut McNiff dalam bukunya yang berjudul Action Research Principles and Practice memandang PTK sebagai “bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan perstasi belajar,pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”. [[58]](#footnote-59)

Sedangkan menurut Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “penelitian yang dilakukan oleh gurunya di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.[[59]](#footnote-60)

Di pihak lain, Susilo dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas, menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut Classroom Action Research dalam bahasa Inggris yaitu “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam penelitian sendiri”. [[60]](#footnote-61)

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri dngan tujuan untuk memperbaikai proses pembelajaran di kelas.

Karakteristik adalah ciri utama yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan berbagai jenis penelitian lainnya. Karakteristik dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik penelitian tindakan kelas adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara ilmiah dan sistematis.
3. Karakterisik yang unik dari Penelitian Tindakan Kelas, yaitu adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka peneliti itu tidak bias disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Karakteristik yang berikutnya, yaitu adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat ( para guru atau peneliti ) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.[[61]](#footnote-62)

Sedangkan menurut Zainal Aqib dkk, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi :

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.[[62]](#footnote-63)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Perbaikan dan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam kontek pembelajaran di kelas.
3. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara reflektif dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.
4. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan actual yang dihadapi sehari-hari.
5. Adapun tujuan penyerta Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung.[[63]](#footnote-64)

Dari beberapa yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan partisipasi. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas IIC SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. [[64]](#footnote-65)

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagaipengamat dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, pengamat, pewawancara,dan pengimpul data.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa Kelas IIC SDI Al Azhaar yang berjumlah 24 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari penggunaan media audio visual VCD pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IIC SDI Al Azhaar tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan “Family dan Hobby” .

**C. Lokasi Penelitian**

**1. Tempat Penelitian dan Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di kelas IIC semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011 di SDI Al Azhaar Tulungagung yang berlokasi di Jalan Pahlawan Gang I Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. SD Islam Al Azhaar didirikan pada tahun 1994 dengan 5 siswa kelas 1. Pada awal berdirinya, SD Islam Al Azhaar Tulungagung belum memiliki payung hukum. Karenanya sepanjang tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa selaku pendiri lembaga pendidikan Islam Al Azhaar menghubungi tokoh masyarakat di sekitar Tulungagung untuk mendirikan Yayasan Al Azhaar Tulungagung. Yayasan ini diproses secara formal oleh notaris Masjkur S. H, dengan akte nomor 8 tahun 1995 tanggal 12 April 1995.

SD Islam Al Azhaar Tulungagung terus berkembang hingga saat ini memiliki 571 siswa yang terbagi menjadi 26 kelas, dengan rincian : kelas I ada 5 kelas, kelas II ada 4 kelas, kelas III ada 5 kelas, kelas IV sampai masing-masing 4 kelas. Sedangkan jumlah guru dan karyawan seluruhnya ada 50 orang, terdiri dari 26 guru kelas, 4 guru pendamping siswa berkebutuhan khusus, 15 guru bidang study, 1 sekretaris, 1 bendahara dan 3 tenaga kebersihan.

SD Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan sekolah yang menerapkan model full day school (sekolah sepanjang hari), yaitu program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Kegiatan pokoknya adalah mengembangkan bidang akademik, ketrampilan hidup, sains-teknologi, dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran.

Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomor, SD Islam Al Azhaar Tulungagung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Al Azhaar dengan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan), belajar secara kontekstual (praktek langsung dengan alam/lingkungan).

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2011.

1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian disusun sebagai upaya agar diperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Rancangan penelitian tersebut meliputi :

1. Menyusun RPP pada pokok bahasan family dan hobby melalui media audio visual VCD.
2. Persiapan teknis pelaksanaan pembelajaran berupa pengadaan media.
3. Persiapan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes dan non tes berupa lembar observasi.
4. Melakukan kolaborasi atau koordinasi dengan guru bidang studi bahasa Inggris tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Prof. Suharsimi Arikunto, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dari suatu penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

**?**

**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

Sedangkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan seperti dalam bagan berikut:

*Analisis dan Temuan Studi Pendahuluan*

* Siswa mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris dengan pokok bahasan Family dan Hobby
* Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah
* Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
* Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang diminati siswa.

*Kegiatan Pra-Tindakan*

Studi Pendahuluan:

Mengidentifikasa masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris (melakukan kegiatan wawancara dengan guru berkaitan dengan jadwal penelitian dan data siswa selanjutnya melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran)..

*Pelaksanaan tindakan siklus ke-n*

* Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana.

*Rencana Tindakan Siklus ke-n*

* Berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kegiatan:
  + Menyusun perencanaan pembelajaran dalam satu siklus
  + Menyusun perencanaan tindakan.
  + Menyusun lembar evaluasi siswa
  + Menyusun lembar observasi

*Pengamatan/Observasi Siklus ke-n*

* Mengamati aktivitas proses pembelajaran.

*Analisis dan Refleksi Siklus ke-n*

* Menganalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan dan hambatan hasil tindakan dalam siklus
* Merekomendasikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Belum Berhasil

Laporan

Berhasil

**Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi Family dan Hobby.

1. **Kehadiran Peneliti dan Instrumen Penelitian**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[[65]](#footnote-66)

Peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian seperti membuat perizinan penelitian, menentukan waktu penelitain, menentukan subjek penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan penelitian. Selama menjalani proses penelitian, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan yang hasil dari pengamatan tersebut akan dievakuasi secara kolaboratif. Hasil pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan analisis data dan perencanaan untuk siklus selanjutnya.[[66]](#footnote-67)

Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.[[67]](#footnote-68)

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai pengajar yang membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), lembar tes yang sekaligus sebagai penyaji bahan ajar selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh satu orang teman sejawat dan guru bidang studi Bahasa Inggris kelas II. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri sebagai pelaksana tindakan,sehingga dengan bantuan teman sejawat dan guru bidang study diharapkan sebagai teman diskusi dalam menganalisis dan merefleksi data.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi guna memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan lembar keaktifan siswa dan peneliti sebagai guru.

1. Tes

Hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan.

Terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa, yaitu :

1. Tes yang diberikan pada akhir pertemuan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan.
2. Tes yang diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar.[[68]](#footnote-69) Bahasa Inggris siswa setelah menggunakan media audio visual VCD.
3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[69]](#footnote-70)

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan, pemahaman ataupun segala kesulitan yang dialami siswa pada setiap materi ataupun tugas yang diberikan guru.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah untuk memperoleh informasi tentang keadaan sekolah seperti lokasi penelitian, sejarah berdirinya SDI Al Azhaar, visi, misi, motto dan tujuan SDI Al Azhaar, serta struktur organisasi SDI Al Azhaar.

1. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi kegiatan memfoto dan merekam. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu media audio visual VCD dan kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mendokumentasikan data peneliti menggunakan media handphone (Hp).

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif[[70]](#footnote-71). Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

1. **Data dan Sumber data**
2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.[[71]](#footnote-72)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal.
2. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
3. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru bahasa Inggris di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
4. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.
5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas II C SDI Al Azhaar yang terdiri dari 24 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan media audio visual VCD.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihatkan penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket (questionnaire), daftar cocok (checklist), skala (scala), pedoman wawancara (interview guide atau interview schedule), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (observation sheet atau observation schedule), soal ujian (soal tes atau test), inventori (inventory), dan sebagainya. Data yang dipilih akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.[[72]](#footnote-73)

Instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[[73]](#footnote-74) Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[[74]](#footnote-75)

Dalam hal ini peneliti mengguanakan lembar observasi untuk kegiatan siswa dan observasi kegiatan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa diperoleh melalui hasil observasi siswa. Data dari hasil observasi motivasi belajar siswa kemudian dimasukkan pada tabel yang terlampir dalam lampiran. Dengan aspek motivasi yang terdiri dari minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.

Dengan keterangan sebagai berikut :

a. Aspek Minat

1. siswa mengikuti pelajaran dengan semangat

2. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

3. siswa mengajukan pertanyaan kepada guru

b. Aspek Perhatian

1. siswa mau mendengarkan petunjuk dari guru dalam mengerjakan soal

2. siswa mau mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan tugas

3. siswa tidak berbicara diluar materi pelajaran

c. Aspek Konsentrasi

1. siswa memusatkan perhatian pada penjelasan guru dalam mengerjakan tugas

2. siswa memusatkan perhataian pada pertanyaan teman atau guru

d. Aspek Ketekunan

1. siswa mencatat keterangan guru

2. siswa membaca buku dengan sungguh-sungguh

3. siswa berusaha mencari jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru

4. siswa menyelessaikan tugas secepatnya

5. siswa memberi masukan kepada teman atas pertanyaan guru

Dari hasil observasi kemudian dihitung berapakah jumlah tanda cek (√) yang ada. Data hasil observasi dihitung dengan menentukan persentase keberhasilan motivasi.

Cara perhitungannya melalui rumus sebagai berikut:

Persentase keberhasilan ═

Keterangan :

SD ═ skor yang dicapai

SM ═ skor maksimum

Data yang telah dihitung kemudian ditentukan rata-rata dan taraf keberhasilannya. Penentuan taraf keberhasilan motivasi belajar berdasarkan pedoman dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Penentuan Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Persentase Keberhasilan | Taraf Keberhasilan |
| 1 | 80-100% | Sangat baik |
| 2 | 60-79% | Baik |
| 3 | 40-59% | Cukup |
| 4 | 20-39% | Kurang |
| 5 | 0-19% | Sangat kurang |

Keberhasilan dilihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata siswa disetiap tindakan yang diberikan. Jika persentase meningkat berarti telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Tes (test)

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakatyang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Ada beberapa macam tes instrument pengumpulan data, antara lain;

1. Tes Kepribadian

Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.

1. Tes Bakat (Talent Test)

Tes bakat (talent test) adalah tes yang diguanakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

1. Tes Prestasi (Achievement Test)

Tes prestasi (achievement test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

1. Tes Inteligensi

Tes inteligensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tuhas kepada orang yang diukur inteligensinya.

1. Tes Sikap (Attitude Test)

Tes Sikap (attitude test) adsalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang[[75]](#footnote-76)

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes prestasi. Karena dengan tes prestasi ini peneliti dapat mengukur pencapaian siswa setelah memperoleh materi pembelajaran.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

* Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi dan prasyarat sebelum melakukan tindakan.
* Tes pada setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menggunakan media audio visual VCD.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian[[76]](#footnote-77)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka  0 – 4 | Angka  0 – 100 | Angka  0 – 10 | Predikat |
|  | 4 | 85 – 100 | 8,5 – 10 | Sangat baik |
|  | 3 | 70 – 84 | 7,0 – 8,4 | Baik |
|  | 2 | 55 – 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
|  | 1 | 40 – 54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
|  | 0 | 0 – 39 | 0,0 – 3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan meggunakan media audio visual VCD, digunakan rumus *percentages correctionnn* sebagai berkut ini :

NP = 

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

Sm : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap[[77]](#footnote-78)

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah. Obyeknya adalah guru dan kepala sekolah SDI Al Azhaar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi kegiatan memfoto dan merekam. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu media audio visual VCD dan kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif[[78]](#footnote-79). Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

1. **Metode Analisis Data**

Muhammmad Tholchah Hasan dkk, mendefinisikan analisis data sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokkan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[[79]](#footnote-80)

Sedangkan menurut Prof. Dr. Noeng Muhadjir, analisi data adalah pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.[[80]](#footnote-81)

Di pihak lain, Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan mensintesiskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[81]](#footnote-82)

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[[82]](#footnote-83)

Sesuai dengan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[[83]](#footnote-84)

Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang pokok, kemudian dicari tipe atau polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan reduksi data dan selanjutnya dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo.[[84]](#footnote-85)

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi, observasi mengenai penggunaan media audio visual VCD pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi yang telah ditentukan, dan laporan dari teman sejawat dan guru Bahasa Inggris SDI Al Azhaar mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Matthew dan Huberman, penyajian sebagai sekelompok informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[[85]](#footnote-86) Penyajian data atau *display data* dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[[86]](#footnote-87)

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil angket, observasi dan hasil tes yang dilakukan di SDI Al Azhaar tentang pemberian tindakan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui penggunaan media audio visual VCD.

1. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil hasil penafsiran dan evaluasi.[[87]](#footnote-88) Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya Verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari segi proses belajar di dasarkan pada tabel tingkat penguasaan, sebagaimana dalam Ngalim Purwanto.

**Tabel 3.5**

**Tingkat Penguasaan (Tingkat Keberhasilan Tindakan)[[88]](#footnote-89)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat  Penguasaan | Nilai  Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100 % | A | 4 | Sangat baik |
| 76 – 85 % | B | 3 | Baik |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59 % | D | 1 | Kurang |
| ≤ - 54 % | TL | 0 | Kurang Sekali |

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang dioeroleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Prosentase Nilai Rata*-rata =* | Jumlah Skor | x 100% |
| Skor Maksimal |

E. mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disampinh menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri, sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.[[89]](#footnote-90)

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan). Jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 70, penetapan nilai 70 didasarkan hasil diskusi dengan guru kelas II dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang digunakan di SDI Al Azhaar.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan peningkatan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media audio visual VCD dengan menggunakan tekhnik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong, yaitu :[[90]](#footnote-91)

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SDI Al Azhaar.

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu untuk membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan dengan waktu, tempat yang berbeda dan sering menggunakan metode yang berlawanan.[[91]](#footnote-92)

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah : (1) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi; (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi motivasi belajar siswa.

1. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman sejawat mahasiswa yang sedang atau telah melakukan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai Bahasa Inggris pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil tes, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 1) Kegiatan Pratindakan, dan 2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan yang terdiri dari a) Perencanaan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Tahap Observasi, dan d) Tahap Refleksi.

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara dengan Kepala SDI Al Azhaar tentang penelitian yang akan dilakukan.
2. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris kelas IIC SDI Al Azhaar, tentang penggunaan media audio visual VCD pada mata pelajaran bahasa Inggris, membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dan kendala-kendala yang dihadapi untuk mencari alternatif pemecahannya agar hasil belajar yang dicapai memuaskan.
3. Pembuatan tes awal.
4. Melaksanakan tes awal.
5. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan
   * 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
* Menentukan tujuan pembelajaran
* Menyiapkan materi yang akan diajarkan
* Membuat tes individu, tes akhir siklus, lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar.
  + 1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat. Tahap pelaksanaan ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

* Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
* Peneliti melaksanakan pengamatan dengan lembar angket dan lembar observasi.
* Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (pemberian soal).
* Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.
  + 1. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas yang ikut mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan teman sejawat.

* + 1. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai hasil pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas dirancang siklus demi siklus dengan penjabaran berikut :

1. Siklus I :
2. Perencanaan
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Menyusun lembar evaluasi siswa
5. Menyusun lembar observasi
6. Pelaksanna Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini guru (peneliti) menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan adalah VCD.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer (guru bidang studi dan teman sejawat) dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi

Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru serta teman sejawat. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

1. Siklus II :
2. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi :

1. Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
2. Membuat lembar evaluasi siswa
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat peneliti menjelaskan materi guru masih menggunakan media audio visual VCD yang sama dengan siklus I.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh dua orang observer (guru kelas dan teman sejawat) dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar pedoman observasi yang digunakan sama dengan lembar observasi siklus I.

1. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar selama pembelajaran atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan keaktifan siswa, maka siklus bisa diulang lagi.

**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhaar. Adapun yang diteliti adalah Penggunaan Media Audio Visual VCD dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. Oleh karena itu, untuk menmdapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan SD Islam Al Azhaar secara keseluruhan.

1. **Identitas Sekolah**
2. Nama Sekolah : SD Islam Al Azhaar
3. Alamat Sekolah
4. Jalan : Pahlawan Gg. I Rejoagung
5. Desa/Kecamatan : Kedungwaru
6. Kabupaten : Tulungagung
7. Nomor Telepon : 0355 335600
8. Kode Pos : 66225
9. E-mail : sdaalazhaar@gmail.com
10. NSS : 104351603042
11. Tahun Berdiri : 1994
12. Nama Pendiri Sekolah : Amin Tampa
13. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Ma’sum, S. T[[92]](#footnote-93)
14. **Sejarah Berdirinya SD Islam Al Azhaar**

SD Islam Al Azhaar didirikan pada tahun 1994 dengan 5 siswa kelas 1. Pada awal berdirinya, SD Islam Al Azhaar Tulungagung belum memiliki payung hukum. Karenanya sepanjang tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa selaku pendiri lembaga pendidikan Islam Al Azhaar menghubungi tokoh masyarakat di sekitar Tulungagung untuk mendirikan Yayasan Al Azhaar Tulungagung. Yayasan ini diproses secara formal oleh notaris Masjkur S. H, dengan akte nomor 8 tahun 1995 tanggal 12 April 1995.

SD Islam Al Azhaar Tulungagung terus berkembang hingga saat ini memiliki 571 siswa yang terbagi menjadi 26 kelas, dengan rincian : kelas I ada 5 kelas, kelas II ada 4 kelas, kelas III ada 5 kelas, kelas IV sampai masing-masing 4 kelas. Sedangkan jumlah guru dan karyawan seluruhnya ada 50 orang, terdiri dari 26 guru kelas, 4 guru pendamping siswa berkebutuhan khusus, 15 guru bidang study, 1 sekretaris, 1 bendahara dan 3 tenaga kebersihan.

SD Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan sekolah yang menerapkan model full day school (sekolah sepanjang hari), yaitu program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Kegiatan pokoknya adalah mengembangkan bidang akademik, ketrampilan hidup, sains-teknologi, dan pendidikan agama yang menjiwai selirih pembelajaran.

Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomor, SD Islam Al Azhaar Tulungagung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Al Azhaar dengan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan), belajar secara kontekstual (praktek langsung dengan alam/lingkungan).

1. **Visi, Misi, Motto dan Tujuan SD Islam Al Azhaar**

**Visi**

Menjadi Lembaga Dakwah Pendidikan yang Profesional dan Amanah. Visi yang demikian mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al Qur’an, Al Hadist dan Ijtihad. Pendidikan harus ditangani secara profesional dan sekaligus amanah.

**Misi**

Membantu orang tua dalam mewujudkan anak sholih sholihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi, menguasai sains teknologi disertai emosional stabil. Dengan misi ini Al Azhaar tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis namun akhlak perilaku dijadikan standart pencapaian pembelajaran.

**Motto**

Ikhlas Serius dan Istigomah (ISI)

Ikhlas merupakan sikap diri yang menitikberatkan pencapaian hasil dan target dilandasi untuk pengabdian dan ibadah kepada Allah Ta’ala

Serius merupakan komitmen dari dalam menjalankan amanah secara profesional dan menyelesaikan sesuai target yang dibebankan dengan tuntas dan sempurna.

Istiqomah adalah keajegan dalam menjalankan visi, misi, tujuan dan target kerja sehingga menjaga kesinambungan, terus menerus, tidak mudah putus asa dan menyerah.

**Tujuan:**

Peningkatan prosentase lulusan yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

Terciptanya keunggulan dalam bidang prestasi akademik,khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal,regional maupun nasional

Terbentuknya “Habite Forming” dikalangan siswa terhadap praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Struktur Organisasi SD Islam Al Azhaar**

**Tabel 4.1**

**Stuktur Organisasi SD Islam Al Azhaar**

**Tahun Pelajaran 2011/2012[[93]](#footnote-94)**

LPI Al Azhaar

Kesiswaan

Kurikulum

Komite sekolah

Kepala sekolah

Waka SD

Administrasi keuangan

Dewan guru / wali & guru kelas

Siswa / santri

Organisasi sekolah secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunanatau penempatan orang - orang dalam suatu kelompok kerja, dengan makdud menempatkan hubungan antara orang - orang dalam dalam kewajiban - kewajiban, hak - hak, dan tanggung jawab masing - masing.

Stuktur organisasi sekolah dan tugasnya masing - masing di SDI Al Azhaar meliputi :

Kepala sekolah di SDI Al Azhaar adalah Muhammad Ma’sum,S.T. kepala sekolah bertugas sebagai edukator, manajer, admonistrator, supervisor, dan inovator.

1. Selaku edukator, Kepala sekolah bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
2. Selaku manajer, Kepala sekolah mempunyai tugas:
3. menyusun perencanaan;
4. mengorganisasikan kegiatan;
5. mengarahkan kegiatan;
6. mengkoordinasikan kegiatan;
7. melaksanakan pengawasan;
8. melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
9. menentukan kebijaksanaan;
10. mengadakan rapat;
11. mengambil keputusan;
12. mengetur proses belajar mengajar;
13. mengatur administrasi ketata usahaan siswa, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan;
14. mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
15. Selaku Administrator, Kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengawasa, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuanagan, perpustakaan, laboratorium, ketrampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, serbaguna, media, gudang.
16. Selaku Supervisor, Kepal sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan belajar dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana.
17. Selaku Inovator, kepala sekolah bertugas melakukan pembaharuan di bidang; KBM, BK, Ekstrakurikuler, melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, serta melakukanpembaharuandalam mengambil sumber daya di BP3 dan masyarakat.

Di bawah kepala sekolah terdapat pembagian tugas jabatan yang terdiri dari :

Waka kurikulum, di jabat oleh Ernawati S,Pd yang bertugas membantu kepala sekolah dalam mengurusi masalah - masalah yang berkaitan dengan kurikulum di SDI Al Azhaar seperti perencanaan, organisasi dan lain sebagainya.

Waka kesiswaan, di jabat oleh Tuti Haaryat, S.Pd yang bertugas membantu kepala sekolah dalam mengurusi masalah yang berkaitan dengan kesiswaan baik perencanaan, penerimaan, maupun hal - hal yang lain.

Administrasi, di jabat oleh Lutfi Rifa’I, yang bertugas melaksanakan ketatausahaan sekolah.

Bendahara, di jabat oleh Fitri Dwi Lestari, yang mempunyai tugas mengurusi keuangan sekolah.

Selain itu pihak yang berada dalam organisasi sekolah adalah dewan guru, wali kelas, serta siswa

Sebagai penyeimbang sekolah tersebut, terdapat komite yang di kapalai oleh Dr. Dwi Lelonowati yang tugasnya adalah memfilter kebijakan - kebijakan sekolah.

1. **Paparan Data**
2. **Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan, pada hari jumat tanggal 1 April 2011 peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah SDI Al Azhaar Kecamatan Kedungwaru Tulungagung dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Di sana kami disambut baik oleh Bapak Muhammad Ma’sum,S.T selaku Kepala sekolah SDI Al Azhaar dan juga Ibu Ernawati S. pd selaku wakil kepala kurikulum. Kepala sekolah memberikan izin dan menyambut dengan baik serta mempersilahkan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti segera menyerahkan surat izin penelitian yang telah dibuat oleh BAK. Kepala sekolah berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktek pembelajaran di sekolah tersebut.Untuk selanjutnya bapak kepala sekolah menyarankan untuk menemui guru bidang studi bahasa Inggris kelas II untuk membicarakan keperluan penelitian dan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari tersebut peneliti langsung menemui guru bidang studi bahasa inggris kelas II yang pada hari itu beliau juga hadir di SDI Al Azhaar. Pada pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian dan sekaligus melakukan observasi dan wawancara dngan guru bidang studi bahasa Inggris yaitu Ibu Tuti Haryati S. pd untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris yang berlangsung meliputi media pembelajaran bahasa Inggris, keaktifan siswa menyangkut respon siswa yaitu minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pelaksana penelitian tindakan adalah peneliti sendiri. Dan yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti sendiri dan teman sejawat yang sedang melakukan penelitian juga dari STAIN Tulungagung. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti.yang telah disusun dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (pre test). Pada setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru bidang studi bahasa Inggris, pada hari senin, 25 April 2011 peneliti memasuki kelas II C untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas II C yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 24 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Adapun hasil pre test kelas II C dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Pre Test**

**Jumlah Skor Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jumlah Skor** | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Aisya Nabila K. Qusna | 40 |  |  |
| 2. | Aldrien Azka Rama A | 30 |  |  |
| 3. | Ariqoh Surya G | 90 |  |  |
| 4. | Atik Fitriana Khafifah | 50 |  |  |
| 5. | Avita Diva Choirun N | 80 |  |  |
| 6. | Dewi Fortuna | 60 |  |  |
| 7. | Devia Zahra Felasari | 50 |  |  |
| 8. | Erlangga | 40 |  |  |
| 9. | Farrel Raka Putra | 60 |  |  |
| 10. | Fricilia Noreyaheda | 60 |  |  |
| 11. | Hanif Miftahul Farid | 50 |  |  |
| 12. | M. salman Almadani | 60 |  |  |
| 13. | Maritsa Zahra Levina | 60 |  |  |
| 14. | Muhammad Firdaus | 80 |  |  |
| 15. | M. Lazuardi Ilhami | 60 |  |  |
| 16. | M. Dwi Aprianto Arya | 70 |  |  |
| 17. | M. Athasyaq Sahqsika | 30 |  |  |
| 18. | M. Jagad Awang | 50 |  |  |
| 19. | M. Rasyid Berliansyah | 40 |  |  |
| 20. | Nur Rianto Putra W | 70 |  |  |
| 21. | Raka Anggara | 70 |  |  |
| 22. | Sabrina Farah Anisa | 60 |  |  |
| 23. | Sheikha Zamelia A. M | 90 |  |  |
| 24. | Yasmin Kamila | 60 |  |  |
| Jumlah | | | 7 | 17 |

Dari tabel 4.2 tampak bahwa dari 24 siswa hanya 7 siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar artinya, memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 19 siswa belum tuntas belajar (memperoleh skor di bawah 70). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 29,17 %. Secara ringkas analisis hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Analisis Hasil Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Rentang Nilai** | **Frekuensi** | **Bobot Skor** | **Persen** | **Rata-rata** |
| 1. | Sangat Baik | 86 - 100 | 2 | 180 | 12,77% | 58,75 |
| 2. | Baik | 76 - 85 | 2 | 160 | 11,35% |
| 3. | Cukup | 60 - 75 | 11 | 690 | 48,94% |
| 4. | Kurang | 55 - 59 | 4 | 200 | 14,18% |
| 5. | Kurang Sekali |  | 5 | 180 | 12,76% |
|  | **Jumlah** | | 24 | 1410 |  |

Dari tabel 4.2 tampak bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi termasuk kurang, dengan nilai rata-rata 58,75. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Dari 24 siswa yang masuk, terdapat 5 siswa atau 12,76% termasuk dalam kategori kurang sekali (≤ 54). Sebanyak 4 siswa atau 14,18% termasuk dalam kategori kurang (nilai 55-59). Siswa yang termasuk kategori cukup (nilai 60-75) sebanyak 11 siswa atau 48,94%. Siswa dengan kategori baik (nilai 76-85) sebanyak 2 siswa atau 11,35%. Dan 2 siswa atau 12,77% termasuk dalam kategori sangat baik (nilai 86-100).

Sedangkan data non tes untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa diperoleh melalui hasil observasi siswa. Data dari hasil observasi motivasi belajar siswa kemudian dimasukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **MINAT** | | | **∑** | **PERHATIAN** | | | | **∑** | **KONSENTRASI** | | **∑** | **KETEKUNAN** | | | | | | **∑** |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | | **3** | **1** | **2** | **1** | | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Aisya | √ | − | √ | 2 | − | √ | | − | 1 | √ | − | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 2 | Azka | − | √ | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | √ | − | 3 |
| 3 | Ariqoh | − | − | − | 0 | − | √ | | − | 1 | − | − | 0 | √ | | √ | − | √ | − | 3 |
| 4 | Atik | √ | − | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | − | √ | 3 |
| 5 | Diva | − | √ | − | 1 | − | − | | √ | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 6 | Dewi | − | √ | − | 1 | √ | − | | √ | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | − | √ | − | 2 |
| 7 | Zahra | − | √ | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | − | √ | − | 2 |
| 8 | Angga | √ | − | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 9 | Farrel | − | − | √ | 1 | − | √ | | √ | 2 | √ | − | 1 | − | | − | √ | √ | √ | 3 |
| 10 | Fricilia | − | √ | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | − | √ | 1 | √ | | √ | − | √ | − | 3 |
| 11 | Hanif | − | √ | − | 1 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 12 | Salman | − | − | − | 0 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | √ | − | √ | − | 2 |
| 13 | Maritza | √ | √ | √ | 3 | √ | √ | | − | 2 | − | √ | 1 | − | | − | − | − | − | 0 |
| 14 | Daus | − | √ | − | 1 | − | √ | | − | 1 | − | − | 0 | − | | − | − | − | − | 0 |
| 15 | Ilham | − | √ | − | 1 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | − | − | − | − | 0 |
| 16 | Rian | − | − | − | 0 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | − | − | − | − | 0 |
| 17 | Atha | − | √ | − | 1 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | − | − | √ | − | 1 |
| 18 | Awang | − | − | − | 0 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | − | − | − | − | 0 |
| 19 | Rosyid | − | − | − | 0 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | − | − | − | − | 0 |
| 20 | Putra | − | − | − | 0 | − | − | | − | 0 | − | − | 0 | − | | − | − | √ | − | 1 |
| 21 | Raka | − | √ | − | 1 | − | − | − | | 0 | − | − | 0 | − | − | | − | √ | − | 1 |
| 22 | Sabrina | − | √ | − | 1 | − | √ | − | | 1 | − | √ | 1 | − | − | | − | − | − | 0 |
| 23 | Seikha | √ | − | − | 1 | √ | √ | − | | 2 | − | √ | 1 | − | √ | | √ | − | − | 2 |
| 24 | Yasmin | − | √ | − | 1 | − | √ | − | | 1 | − | √ | 1 | − | √ | | − | √ | − | 2 |
|  | Jumlah |  |  |  | 21 |  |  |  | | 24 |  |  | 13 |  |  | |  |  |  | 40 |

Dari data pada table di atas maka diperoleh persentase keberhasilan, taraf keberhasilan dan rata-tata. Adapun hasil yang diperoleh tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Analisi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Motivasi** | **Persentase keberhasilan** | **Taraf keberhasilan** |
| 1 | Minat | 29,17% | Kurang |
| 2 | Perhatian | 33,33% | Kurang |
| 3 | Konsentrasi | 27,08% | Kurang |
| 4 | Ketekunan | 33,33% | Kurang |
|  | Rata-rata | 30,73% | Kurang |

Dari table 4.5 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada hasil observasi pra tindakan tampak bahwa aspek motivasi belajar siswa memiliki minat dengan persentase keberhasilan sebesar 29,17%, perhatian dengan persentase keberhasilan sebesar 33,33%, konsentrasi dengan persentase keberhasilan sebesar 27,08%, dan ketekunan dengan persentase keberhasilan sebesar 33,33%. Dari data di atas maka dapat diperoleh rata-rata sebesar 30,73% dan taraf keberhasilan yang dicapai adalah kurang.

1. **Data Pelaksanaan Tindakan**
   1. **Paparan data siklus 1**

PTK (Penelitian tindakan Kelas) ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi dengan refleksinya. Yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan dipandang sebagai satu siklus. Dari pengertian siklus di sini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Untuk siklus I materi yang disampaikan adalah family (keluarga). Adapun secara rinci pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan koordinasi dengan guru bidang studi bahasa Inggris kelas II C SDI Al Azhaar Tulungagung dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan VCD sebagai media pembelajaran
5. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
6. Menyiapkan lembar tes berupa soal post test
7. Tahap pelaksanaan tindakan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin, 2 Mei 2011 dalam waktu 2 x 30 menit pada pukul 08.30-09.30. Sebelum pelaksanaan dimulai peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa menempati bangku masing-masing, peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab dengan serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut :

* Kegiatan awal

Pada kesempatan ini peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengetahuan yang telah dimilikinya untuk mempelajari materi family (keluarga).

Berikut ini kutipan tanya jawab antara peneliti dengan siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan bahasa Indonesia untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa :

Peneliti : Anak-anak dari soal yang kemarin telah ibu berikan ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus. Coba ibu ingin tahu dimana kesulitan dari soal kemarin?

Siswa : Masih belum hafal yang mengartikan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia (serempak menjawab secara bersama-sama)

Peneliti : Baiklah anak- anak sekarang mari kita bahas bersama-sama soal yang kemarin.

(peneliti membahas soal pre test yang dianggap sulit oleh siswa)

Peneliti : Bagaimana anak-anak sekarang sudah paham penjelasan dari ustadzah?

Siswa : iya ustadzah (serempak menjawab secara bersama-sama)

* Kegiatan inti

Dari tanya jawab antara peneliti dan siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Kemudian untuk kegiatan inti peneliti akan menggunakan media VCD sebagai media pembelajaran. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dulu langkah-langkah pengajaran kepada siswa.

Peneliti : Baiklah anak-anak, supaya kalian semua bisa lebih memahami dan bisa lebih mudah dalam menghafal kata, sekarang ustadzah mempunyai sebuah VCD yang di dalamnya ada sebuah film. Di dalam film ini akan mengenalkan kepada kalian sebuah keluarga (about the family) beserta nama-namanya di dalam bahasa Inggris. Bagaimana apakah kalian bersedia untuk diputarkan?

Siswa : Iya mau ustadzah! (serempak menjawab secara bersama-sama)

Peneliti : Sekarang dengarkan petunjuk dari ustadzah. Coba kalian perhatikan dulu tayangan ini. Kemudian nanti ustadzah akan putarkan lagi dan kalian coba catat yang mungkin kalian masih belum hafal tulisannya. Ingat, di dalam bahasa Inggris penulisannya tidak sama dengan cara pengucapannya. Jadi kalian juga harus menghafalkan penulisannya. Nanti kalian bisa mencatatnya di buku ketika pemutaran berlangsung. Sudah faham anak-anak?

Siswa : Iya ustadzah! (serempak menjawab secara bersama-sama)

(peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat memutarkan sebuah tayangan dalam VCD kepada siswa dan siswa mengamati sambil mencatat hal-hal yang di anggap penting)

Setelah selesai penyampian materi dengan pemutaran VCD, guru atau peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum difahami dari materi. Dalam pemberian kesempatan ini ternyata tidak ada yang mau bertanya.

Pada akhir tindakan ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah tes formatif untuk siklus I (post test I). peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh dan tidak menyontek buku atau teman lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti kemudian memberikan soal tes formatif kepada siswa dibantu oleh teman sejawat. Post test siklus I ini terdiri dari 10 soal tentang materi family (keluarga). Untuk lembar post test siklus I secara rinci ditunjukkan dalam lampiran.

Kemudian peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas. Siswa mulai mengerjakan untuk menyelesaikan lembar kerja. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu siswa untuk menjawab permasalahan.

* Kegiatan akhir

Setelah waktu yang ditentukan habis peneliti meminta lembar jawaban untuk dikumpulkan. Setelah lembar jawaban terkumpul peneliti menanyakan soal yang dirasa dianggap sulit oleh siswa. Ternyata kebanyakan siswa menjawab pada soal yang mengartikan kata masih ada yang lupa. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu giat belajar agar bisa pandai dan mendapatkan prestasi yang memuaskan dan kemudian menutup pelajaran.

1. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh dua pengamat yaitu ibu Tuti Haryati S. Pd selaku guru bidang studi bahasa Inggris kelas II C SDI Al Azhaar sebagai pengamat I dan Dyah Aris Susanti (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat II. Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan pengamat II bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika ada hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal memberi tanda (√) lembar observasi pada tempat yang disediakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual VCD dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan 1** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas sehari-hari | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, c |
| Menentukan materi dan pentingnya materi | 3 | a, d |
| Memotivasi siswa | 3 | b, c |
| Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 4 | b, c, d |
| Menyediakan sarana yang dibutuhan | 5 | Semua |
| Inti | Meminta siswa untuk memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Meminta masing-masing individu mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya | 3 | a, d |
|  | Membantu kelancaran kegiatan | 3 | b, c |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 55 | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 55. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84,6 sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100% : sangat baik

80 % ≤ NR ≤ 90 % : baik

70% ≤ NR ≤ 80 % : cukup

60 % ≤ NR ≤70% : kurang

0 % ≤ NR ≤ 60 % : sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat ke II terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat 2** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 2 | a |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 2 | a |
| Memahami tugas pretes | 5 | Semua |
| Inti | Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | Semua |
| Melaporkan hasil individu | 5 | Semua |
| Melaksanakan tes akhir | 5 | Semua |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a, b, d |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 42 | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari tentang aktivitas siswa adalah 43, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas ramai sebelum pelajaran dimulai
2. Saat peneliti memutarkan VCD, siswa sangat antusias ingin tahu gambar apa yang akan muncul sehingga siswa maju kedepan untuk melihat lebih dekat
3. Siswa mulai bisa diam dan memperhatikan ketika peneliti memutarkan dan menerangkan materi dengan menggunakan VCD
4. Suasana diam ketika mengerjakan soal
5. Siswa sangat senang dan antusias

Selanjutnya tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir pembelajaran setelah materi tersampaikan. Berikut ini pada tabel 4.8 jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus I.

**Tabel 4.8**

**Jumlah Skor Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jumlah Skor** | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Aisya Nabila K. Qusna | 60 |  |  |
| 2. | Aldrien Azka Rama A | 60 |  |  |
| 3. | Ariqoh Surya G | 80 |  |  |
| 4. | Atik Fitriana Khafifah | 80 |  |  |
| 5. | Avita Diva Choirun N | 90 |  |  |
| 6. | Dewi Fortuna | 60 |  |  |
| 7. | Devia Zahra Felasari | 60 |  |  |
| 8. | Erlangga | 60 |  |  |
| 9. | Farrel Raka Putra | 80 |  |  |
| 10. | Fricilia Noreyaheda | 70 |  |  |
| 11. | Hanif Miftahul Farid | 60 |  |  |
| 12. | M. salman Almadani | 70 |  |  |
| 13. | Maritsa Zahra Levina | 70 |  |  |
| 14. | Muhammad Firdaus | 80 |  |  |
| 15. | M. Lazuardi Ilhami | 80 |  |  |
| 16. | M. Dwi Aprianto Arya | 80 |  |  |
| 17. | M. Athasyaq Sahqsika | 60 |  |  |
| 18. | M. Jagad Awang | 60 |  |  |
| 19. | M. Rasyid Berliansyah | 60 |  |  |
| 20. | Nur Rianto Putra W | 80 |  |  |
| 21. | Raka Anggara | 80 |  |  |
| 22. | Sabrina Farah Anisa | 80 |  |  |
| 23. | Sheikha Zamelia A. M | 90 |  |  |
| 24. | Yasmin Kamila | 70 |  |  |
| Jumlah | | | 15 | 9 |

Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah penggunaan media audio visual VCD tampak dari adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari pra tindakan ke siklus I yaitu 29,17% menjadi 62,5%. Secara ringkas analisis hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Analisis Hasil Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Rentang Nilai** | **Frekuensi** | **Bobot Skor** | **Persen** | **Rata-rata** |
| 1. | Sangat Baik | 86 - 100 | 2 | 180 | 10,47% | 71,67 |
| 2. | Baik | 76 - 85 | 9 | 720 | 41,86% |
| 3. | Cukup | 60 - 75 | 13 | 820 | 47,67% |
| 4. | Kurang | 55 - 59 | 0 | 0 | 0% |
| 5. | Kurang Sekali |  | 0 | 0 | 0% |
|  | **Jumlah** | | 24 | 1720 |  |

Dari tabel 4.9 tampak bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi termasukbaik, dengan nilai rata-rata 71,67. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar12,92. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Dari 24 siswa, terdapat 0 siswa termasuk dalam kategori kurang sekali (nilai ≤ 59). Sebanyak 0 siswa atau 0% termasuk kategori kurang (55-59). Siswa yang termasuk dalam kategori cukup (nilai 60-75) sebanyak 13 siswa atau 47,67%. Siswa dengan kategori baik (nilai 76-85) sebanyak 9 siswa atau 41,86%. Dan 2 siswa atau 10,47% termasuk dalam kategori sangat baik (nilai 86-100).

Sedangkan data non tes untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa diperoleh melalui hasil observasi siswa. Data dari hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I kemudian dimasukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **MINAT** | | | **∑** | **PERHATIAN** | | | | **∑** | **KONSENTRASI** | | **∑** | **KETEKUNAN** | | | | | | **∑** |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | | **3** | **1** | **2** | **1** | | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Aisya | √ | − | √ | 2 | − | √ | | − | 1 | √ | − | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 2 | Azka | − | √ | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | √ | − | 3 |
| 3 | Ariqoh | − | √ | − | 1 | − | √ | | − | 1 | − | √ | 1 | √ | | √ | − | √ | − | 3 |
| 4 | Atik | √ | − | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | − | √ | 3 |
| 5 | Diva | − | √ | − | 1 | √ | − | |  | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 6 | Dewi | − | √ | − | 1 | − | − | | √ | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 7 | Zahra | − | √ | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | − | √ | − | 2 |
| 8 | Angga | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 9 | Farrel | − | − | √ | 1 | − | √ | | √ | 2 | √ | − | 1 | − | | − | √ | √ | √ | 3 |
| 10 | Fricilia | − | √ | − | 1 | √ | √ | | − | 2 | − | √ | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 11 | Hanif | − | √ | − | 1 | √ | − | | − | 1 | √ | − | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 12 | Salman | − | − | − | 0 | √ | − | | − | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | − | √ | − | 2 |
| 13 | Maritza | √ | √ | √ | 3 | √ | √ | | − | 2 | − | √ | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 14 | Daus | − | √ | − | 1 | − | √ | | − | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 15 | Ilham | − | √ | − | 1 | − | √ | | − | 1 | √ | − | 1 | − | | − | √ | √ | − | 2 |
| 16 | Rian | √ | √ | − | 2 | − | √ | | − | 1 | − | √ | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 17 | Atha | − | √ | − | 1 | √ | − | | − | 1 | − | √ | 1 | − | | − | √ | √ | − | 2 |
| 18 | Awang | √ | − | − | 1 | − | − | | √ | 1 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | √ | − | 3 |
| 19 | Rosyid | √ | √ | − | 2 | √ | − | | − | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 20 | Putra | − | − | √ | 1 | − | √ | | − | 1 | √ | − | 1 | − | | √ | − | √ | − | 2 |
| 21 | Raka | − | √ | − | 1 | − | √ | − | | 1 | √ | − | 1 | √ | − | | − | √ | − | 2 |
| 22 | Sabrina | − | √ | √ | 2 | − | √ | − | | 1 | − | √ | 1 | − | √ | | √ | √ | − | 3 |
| 23 | Seikha | √ | √ | − | 2 | √ | √ | − | | 2 | √ | √ | 2 | − | √ | | √ | √ | − | 3 |
| 24 | Yasmin | √ | √ | − | 2 | √ | √ | − | | 2 | − | √ | 1 | √ | √ | | − | √ | − | 3 |
|  | Jumlah |  |  |  | 32 |  |  |  | | 33 |  |  | 25 |  |  | |  |  |  | 67 |

Dari data pada tabel di atas maka diperoleh persentase keberhasilan, taraf keberhasilan dan rata-tata. Adapun hasil yang diperoleh tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**

**Analisi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Motivasi** | **Persentase keberhasilan** | **Taraf keberhasilan** |
| 1 | Minat | 44,44% | Cukup |
| 2 | Perhatian | 45,83% | Cukup |
| 3 | Konsentrasi | 52,08% | Cukup |
| 4 | Ketekunan | 55,83% | Cukup |
|  | Rata-rata | 49,54% | Cukup |

Dari table 4.11 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada hasil observasi pra tindakan tampak bahwa aspek motivasi belajar siswa memiliki minat dengan persentase keberhasilan sebesar 44,44%, perhatian dengan persentase keberhasilan sebesar 45,83%, konsentrasi dengan persentase keberhasilan sebesar 52,08%, dan ketekunan dengan persentase keberhasilan sebesar 55,83%. Dari data di atas maka dapat diperoleh rata-rata sebesar 49,54% dan taraf keberhasilan yang dicapai adalah cukup.

Dari data tersebut tampak bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 18,81% dari rata-rata awal pada motivasi pra tindakan sebesar 30,73% menjadi 49,54% pada siklus I.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil formatif siklus I, hasil observasi dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang bingung dengan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti saat pemutaran tayangan VCD tetapi masih enggan untuk bertanya
2. Masih ada siswa yang bingung dalam penyampaian materi karena siswa menganggap peneliti terlalu cepat dalam penyampaian materi
3. Masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti karena ada siswa yang masih belum hafal dalam penulisan kata dalam bahasa Inggris
4. Masih ada siswa yang gaduh dan masih bercanda dengan temannya ketika pelajaran berlangsung
5. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat hal-hal yang penting
6. Prestasi belajar siswa pada test siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dari skor hasil siklus I yang lebih baik dari skor tes sebelumnya. Jadi pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat
7. Aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, terjadi peningkatan yang semula ketika diajar dengan metode yang biasa siswa kurang begitu bersemangat tetapi ketika diberikan media yang kebanyakan siswa menyukainya terjadi peningkatan yang baik
8. Dalam proses pemebelajran menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris
9. Perlu dilakukan siklus II, karena sebagian besar siswa belum mencaoai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Selain itu ketuntasan penelitian ini adalah 75%. Jadi perlu ada perbaikan pada siklus I dan akan dilaksanakan siklus II pada tanggal 9 Mei 2011 untuk meningkatkan prestasi siswa

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain :

1. Peneliti perlu memberikan penjelasan kembali pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media audio visual VCD
2. Peneliti menjelaskan materi dengan tidak terlalu cepat
3. Sebelum peneliti menjelaskan, siswa disuruh mengamati terlebih dahulu tayangan VCD kemudian peneliti menjelaskan materi
4. Memberikan semangat dan motivasi lebih baik kepada siswa untuk terus aktif dalam pembelajarn bahasa Inggris
5. Meminta siswa untuk memperhatikan saat guru menerangkan
6. Peneliti berusaha menjelaskan maksud dari kalimat-kalimat yang ada lembar soal yang diberikan
7. Peneliti memberikan pertanyaan apabila masih ada siswa yang suka gaduh dan bercanda dengan temannya

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakn untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar prestasi belajar bahasa Inggris lebih ditingkatkan sesuai dengan harapan

* 1. **Paparan Data Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi ke dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Untuk siklus II materi yang disampaikan adalah hobby (hobi). Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut :

* 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan guru bidang studi bahasa Inggris kelas II C SDI Al Azhaar Tulungagung dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan kaset VCD sebagai media pembelajaran
5. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
6. Menyiapkan lembar tes berupa soal post test
   1. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin, 9 Mei 2011 dalam waktu 2 x 30 menit pada pukul 08.30-09.30. Sebelum pelaksanaan dimulai peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa menempati bangku masing-masing, peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab dengan serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut :

* Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan peneliti adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab secara serempak oleh siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir, kegiatan peneliti selanjutnya adalah menyampaikan materi dengan tema hobby (hobi) secara lisan dan selanjutnya peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar siswa tentang materi hobby (hobi).

Berikut ini kutipan tanya jawab antara peneliti dengan siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan bahasa Indonesia untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa :

Peneliti : Anak-anak bagaimana soal yang kemarin ustadzah berikan? Apakah masih ada kesulitan?

Siswa : Iya ustadzah! (serempak menjawab secara bersama-sama)

Peneliti : Ayoapa yang membuat kalian kesulitan?

Eca : Masih ada yang lupa us…

Peneliti : Baiklah anak-anak. Sekarang coba diperhatikan baik-baik. Ustadzah akan kembali memutarkan tayangan VCD supaya.kalianbenar-benar mengingatnya dalam bahasa Inggris nanti.

Awang : Iya us. Diputarkan lagi seperti kemarin.

* Kegiatan inti

Kemudian peneliti memutarkan kembali tayangan VCD sebagai media pembelajaran dengan tema hobby (hobi). Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pengajaran kepada siswa.

Peneliti : Anak-anak untuk pembelajaran kali ini seperti yang kemarin. Coba dengarkan petunjuk dari ustadzah! Kalian harus memperhatikanterlebih dahulu tayangan ini kemudian untuk pemutaran kedua kalian catat hal-hal yang mungkin kalian anggap penting yang mungkin kalian masih belum hafal dengan penulisan bahasa Inggrisnya. Ingat, di dalam bahasa Inggris penulisannya tidak sama dengan cara pengucapannya. Jadi kalian juga harus menghafalkan penulisannya. Nanti kalian bisa mencatatnya di buku ketika pemutaran berlangsung. Di dalam kaset ini berisi bermacam-macam gambar hobi dan juga bagaimana penulisannya. Penulisannya dalam 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Apakah kalian sudah faham anak-anak? Kalau ada pertanyaan silahkan kalian bertanya kepada ustadzah.

Siswa : Iya ustadzah! (serempak menjawab secara bersama-sama)

(peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat memutarkan sebuah tayangan VCD kepada siswa dan siswa mengamati sambil mencatat hal-hal yang di anggap penting. Dalam pemutaran ini peneliti memutarkan tayangan kaset tidak hanya 1 kali. Peneliti juga tidak terlalu cepat-cepat menyajikan pembelajaran karena keluhan dari siswa pada siklus I bahwa peneliti terlalu cepat dalam menerangkan materi)

Setelah selesai penyampian materi dengan pemutaran VCD, guru atau peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum difahami dari materi. Dalam pemberian kesempatan ini ternyata tidak ada yang mau bertanya.

Pada akhir tindakan ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah tes formatif untuk siklus II (post test II). peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh dan tidak menyontek buku atau teman lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti kemudian memberikan soal tes formatif kepada siswa dibantu oleh teman sejawat. Post test siklus II ini terdiri dari 10 soal tentang materi hobby (hobi). Untuk lembar post test siklus II secara rinci ditunjukkan dalam lampiran.

Kemudian peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas. Siswa mulai mengerjakan untuk menyelesaikan lembar kerja. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu siswa untuk menjawab permasalahan.

* Kegiatan akhir

Setelah waktu yang ditentukan habis peneliti meminta lembar jawaban untuk dikumpulkan. Setelah lembar jawaban terkumpul peneliti menanyakan soal yang dirasa dianggap sulit oleh siswa. Dan ternyata siswa menjawabnya bahwa ini sangat mudah seperti pembelajaran kemarin pada siklus I. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu giat belajar agar bisa pandai dan mendapatkan prestasi yang memuaskan dan kemudian menutup pelajaran.

* 1. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh dua pengamat yaitu ibu Tuti Haryati S. Pd selaku guru bidang studi bahasa Inggris kelas II C SDI Al Azhaar sebagai pengamat I dan Dyah Aris Susanti (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat II. Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan pengamat II bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika ada hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal memberi tanda (√) lembar observasi pada tempat yang disediakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual VCD dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan 1** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas sehari-hari | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | Semua |
| Menentukan materi dan pentingnya materi | 3 | a, c, d |
| Memotivasi siswa | 5 | Semua |
| Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana yang dibutuhan | 5 | Semua |
| Inti | Meminta siswa untuk memahami lembar kerja | 4 | a, c, d |
| Meminta masing-masing individu mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya | 4 | a, c, d |
|  | Membantu kelancaran kegiatan | 5 | Semua |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 61 | |

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 63. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84,6 sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100% : sangat baik

80 % ≤ NR ≤ 90 % : baik

70% ≤ NR ≤ 80 % : cukup

60 % ≤ NR ≤70% : kurang

0 % ≤ NR ≤ 60 % : sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat ke II terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat 2** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 5 | Semua |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 5 | Semua |
| Memahami tugas pretes | 5 | Semua |
| Inti | Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | Semua |
| Melaporkan hasil individu | 5 | Semua |
| Melaksanakan tes akhir | 5 | Semua |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a, b, d |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 48 | |

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari tentang aktivitas siswa adalah 48, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan.

Catatan lapangan pada sklus II ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor terdapat dalam pedoman observasi. Beberapa hal yang tidak sempat dicatat oleh peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut.

1. Suasana tampak gaduh dan ramai sebelum pelajaran dimulai
2. Pada saat pembelajaran dimulai siswa nampak bisa diam.
3. Siswa mulai agak ramai ketika peneliti akan memutarkan VCD karena siswa sudah mulai tidak sabar ingin segera menyaksikan pemutarannya.
4. Siswa mulai bisa diam ketika VCD sudah mulai diputarkan
5. Siswa sangat antusias dan serius memperhatikan ketika peneliti juga menerangkan materi ketika VCD sedang diputarkan
6. Siswa sangat senang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual VCD
7. Siswa menaruh perhatian besar dan lebih kosentrasi dalam belajar.
8. Siswa nampak bisa diam dan lebih aktif ketika mengerjakan soal.

Dalam siklus II ini siswa menyatakan tampak besemangat dan termotivasi untuk belajar lebih serius dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu pemahamannya terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi lebih mengerti.

Selanjutnya tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir pembelajaran setelah materi tersampaikan. Berikut ini pada tabel 4.14 jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus II.

**Tabel 4.14**

**Jumlah Skor Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jumlah Skor** | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Aisya Nabila K. Qusna | 80 |  |  |
| 2. | Aldrien Azka Rama A | 70 |  |  |
| 3. | Ariqoh Surya G | 90 |  |  |
| 4. | Atik Fitriana Khafifah | 90 |  |  |
| 5. | Avita Diva Choirun N | 90 |  |  |
| 6. | Dewi Fortuna | 70 |  |  |
| 7. | Devia Zahra Felasari | 90 |  |  |
| 8. | Erlangga | 60 |  |  |
| 9. | Farrel Raka Putra | 90 |  |  |
| 10. | Fricilia Noreyaheda | 90 |  |  |
| 11. | Hanif Miftahul Farid | 60 |  |  |
| 12. | M. salman Almadani | 90 |  |  |
| 13. | Maritsa Zahra Levina | 80 |  |  |
| 14. | Muhammad Firdaus | 90 |  |  |
| 15. | M. Lazuardi Ilhami | 90 |  |  |
| 16. | M. Dwi Aprianto Arya | 90 |  |  |
| 17. | M. Athasyaq Sahqsika | 80 |  |  |
| 18. | M. Jagad Awang | 60 |  |  |
| 19. | M. Rasyid Berliansyah | 70 |  |  |
| 20. | Nur Rianto Putra W | 90 |  |  |
| 21. | Raka Anggara | 90 |  |  |
| 22. | Sabrina Farah Anisa | 90 |  |  |
| 23. | Sheikha Zamelia A. M | 100 |  |  |
| 24. | Yasmin Kamila | 80 |  |  |
| Jumlah | | | 21 | 3 |

Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah penggunaan media audio visual VCD tampak dari adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 62,5% menjadi 87,5%. Secara ringkas analisis hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Analisis Hasil Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Rentang Nilai** | **Frekuensi** | **Bobot Skor** | **Persen** | **Rata-rata** |
| 1. | Sangat Baik | 86 - 100 | 13 | 1180 | 59,90 % | 82,08 |
| 2. | Baik | 76 - 85 | 9 | 670 | 34,01 % |
| 3. | Cukup | 60 - 75 | 2 | 120 | 6,09 % |
| 4. | Kurang | 0 - 59 | 0 | 0 | 0 |
| 5. | Kurang Sekali | 54 | 0 | 0 | 0 |
|  | **Jumlah** | | 24 | 1970 |  |

Dari tabel 4.15 tampak bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi termasuk sangat baik, dengan nilai rata-rata 82,08. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar 10,41. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Dari 24 siswa, terdapat 0 siswa atau 0% termasuk dalam kategori kurang sekali (nilai54 ). Sebanyak 0 siswa atau 0% termasuk dalam kategori kurang (nilai 0-59). Siswa yang termasuk kategori cukup (nilai 60-75) sebanyak 2 siswa atau 6,09%. Siswa dengan kategori baik (nilai 76-85) sebanyak 9 siswa atau 34,01%. Dan 13 siswa atau 59,90% termasuk dalam kategori sangat baik (nilai 86-100).

Sedangkan data non tes untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa diperoleh melalui hasil observasi siswa. Data dari hasil observasi motivasi belajar siswa sklus II kemudian dimasukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **MINAT** | | | **∑** | **PERHATIAN** | | | | **∑** | **KONSENTRASI** | | **∑** | **KETEKUNAN** | | | | | | **∑** |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | | **3** | **1** | **2** | **1** | | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Aisya | √ | − | √ | 2 | √ | √ | |  | 2 | √ | − | 1 | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 2 | Azka | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | √ | − | 3 |
| 3 | Ariqoh | √ | √ | − | 2 | − | √ | | √ | 2 | √ | − | 1 | √ | | √ | − | √ | − | 3 |
| 4 | Atik | √ | √ | − | 2 | √ | √ | |  | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | − | √ | 3 |
| 5 | Diva | √ | √ | − | 2 | − | √ | | √ | 3 | √ | √ | 2 | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 6 | Dewi | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | √ | 3 | √ | √ | 2 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 7 | Zahra | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | √ | 2 | √ | | √ | − | √ | − | 3 |
| 8 | Angga | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 9 | Farrel | − | √ | √ | 2 | − | √ | | √ | 2 | √ | − | 1 | − | | − | √ | √ | √ | 3 |
| 10 | Fricilia | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | √ | 2 | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 11 | Hanif | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | √ | 3 | √ | − | 1 | √ | | √ | √ | − | − | 3 |
| 12 | Salman | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | √ | 4 |
| 13 | Maritza | √ | √ | √ | 3 | √ | √ | | − | 2 | √ | √ | 2 | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 14 | Daus | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 15 | Ilham | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − |  | √ | − | − | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 16 | Rian | √ | √ | − | 2 | − | √ | | √ | 2 | √ | √ | 2 | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 17 | Atha | − | √ | √ | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | √ | 2 | √ | | √ | − | √ | − | 3 |
| 18 | Awang | √ | √ | − | 2 | − | √ | | √ | 2 | √ | − | 1 | − | | √ | √ | √ | − | 3 |
| 19 | Rosyid | √ | √ | − | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | − | √ | √ | − | 3 |
| 20 | Putra | − | √ | √ | 2 | √ | √ | | − | 2 | √ | − | 1 | √ | | √ | √ | √ | − | 4 |
| 21 | Raka | √ | √ | − | 2 | √ | √ | − | | 2 | √ | − | 1 | √ | √ | | √ | √ | − | 4 |
| 22 | Sabrina | − | √ | √ | 2 | − | √ | √ | | 2 | √ | √ | 2 | √ | √ | | √ | √ | − | 4 |
| 23 | Seikha | √ | √ | − | 2 | √ | √ | − | | 2 | √ | √ | 2 | √ | √ | | √ | √ | − | 4 |
| 24 | Yasmin | √ | √ | − | 2 | √ | √ | − | | 2 | √ | √ | 2 | − | √ | | √ | √ | − | 3 |
|  | Jumlah |  |  |  | 49 |  |  |  | | 50 |  |  | 35 |  |  | |  |  |  | 83 |

Dari data pada tabel di atas maka diperoleh persentase keberhasilan, taraf keberhasilan dan rata-tata. Adapun hasil yang diperoleh tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.17**

**Analisi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Motivasi** | **Persentase keberhasilan** | **Taraf keberhasilan** |
| 1 | Minat | 68,06% | Baik |
| 2 | Perhatian | 69,44% | Baik |
| 3 | Konsentrasi | 72,92% | Baik |
| 4 | Ketekunan | 69,17% | Baik |
|  | Rata-rata | 69,90% | Baik |

Dari table 4.17 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada hasil observasi siklus II tampak bahwa aspek motivasi belajar siswa memiliki minat dengan persentase keberhasilan sebesar 68,06%, perhatian dengan persentase keberhasilan sebesar 69,44%, konsentrasi dengan persentase keberhasilan sebesar 72,92%, dan ketekunan dengan persentase keberhasilan sebesar 69,17%. Dari data di atas maka dapat diperoleh rata-rata sebesar 69,90% dan taraf keberhasilan yang dicapai adalah baik.

Dari data tersebut tampak bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 20,36% dari rata-rata awal pada motivasi siklus I sebesar 49,54% menjadi 69,90% pada siklus II.

* 1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil formatif siklus II, hasil observasi dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa didasarkan pada hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Ini ditunjukkan dengan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus ubtuk aktivitas siswa.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dan kriteria prestasi belajar siswa.

1. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris.
2. Ada peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam penggunaan media audio visual VCD pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II bagi siswa kelas II C yang diukur dengan tes.
3. Ada peningkatan pemahaman siswa yang baik ketika diajar dengan menggunakan media audio visual VCD
4. Ada peningkatan aktivitas siswa yang signifikan dalam penggunaan media audio visual VCD. Terlihat dari antusias siwa untuk belajar.
5. Siswa terlihat senang dan menikmati pelajaran karena ada media yang menarik dan tidak membosankan. Mereka berharap tidak hanya waktu pelajaran bahasa Inggris saja tetapi pelajarannya yang lainnya juga.
6. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pencapaian hasil penelitian ini adalah :

* + - 1. Motivasi

Proses pembelajaran ini menggunakan media audio visual VCD sebagai alat perantara atau penyampai materi kepada siswa, alasan dipilihnya media ini karena media ini sangat menarik dan membuat siswa menjadi lebih senang dan termotivasi untuk belajar.

Pada Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pre test (tes awal) tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi prasyarat yaitu materi dengan tema family (keluarga) dan hobby (hobi) .

Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi prasyarat, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan media audio visual VCD sebagai media pembelajaran. Penggunaan media ini dilakukan dalam 2 siklus. Media audio visual VCD ini sangat menarik minat siswa untuk belajar. Dalam setiap siklus terdapat perubahan minat siswa belajar. Hal ini terbukti dari adanya kenaikan setiap siklus dari lembar motivasi belajar. Ini berarti penggunaan media audio visual ini sangatlah efektif digunakan.

2. Prestasi belajar

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pre test (tes awal) tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi prasyarat yaitu materi dengan tema family (keluarga) dan hobby (hobi) .

Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi prasyarat, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terbagi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar, karena siswa yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan motivasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek yang relevan tentang pelajaran.

Kegiatan inti, peneliti mengguanakan media audio visual VCD yang berisi tentang penjelasan singkat tentang materi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi. Media audio visual yang digunakan adalah sebuah VCD yang didalamnya telah berisi rekaman yang berisi materi dengan tema family (keluarga) dan hobby (hobi). Jadi siswa akan lebih fokus dan mudah untuk mengingatnya.

Pada kegiatan akhir dalam satu siklus, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan siswa serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih tahan lama. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi mulai dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media audio visual VCD telah mampu membawa perubahan pada motivasi belajar siswa kelas II C SDI Al Azhaar Tulungagung. Dapat terlihat dari lembar observasi yang dibuat mulai dari awal sebelum tindakan sampai akhir pada siklus II akhir tindakan. Sebelum tindakan dilakukan taraf keberhasilan motivasi siswa kelas II C SDI Al Azhaar masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat menjadi cukup dan pada akhir tindakan meningkat menjadi baik. Peningkatan motivasi belajar ini dimungkinkan karena adanya motivasi baru dalam pembelajaran, yaitu penggunaan kaset VCD yang dikemas semenarik mungkin sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah mempelajari materi dan siswa menjadi bersemangat untuk belajar. Oleh karena suasana belajar yang menyenangkan ini maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar dan berusaha secara maksimal demi keberhasilan mereka. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Sehingga jika motivasi belajar pada diri siswa baik, maka diharapkan hasil belajarnya pun akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual VCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II C SDI Al Azhaar Tulungagung pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Penggunaan media audio visual VCD dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bhasa Inggris kelas II C SDI Al Azhaar kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Hal ini terbukti dari hasil post test siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada hasil tes awal sebelum tindakan (pre test) rata-rata skor tes awal siswa adalah 58,75. Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual VCDV pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.
3. **Saran-saran**

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan pemikiran bagi instansi pendidikan dan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Inggris.

1. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa hendaknya guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik serta untuk menunjang efektifitas proses pembelajaran. Dan juga hendaknya guru menggunankan media yang memikat hati siswa.

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Media audio visual VCD merupakan media yang cocok untuk siswa, dengan media ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Serta bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: t.p 2003), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2009), hal. 80 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*., hal. 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hal. 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., hal. 12 [↑](#footnote-ref-6)
6. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 61 [↑](#footnote-ref-7)
7. Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 1 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.*, hal. 3 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* hal 2 [↑](#footnote-ref-10)
10. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2001), hal. 73 [↑](#footnote-ref-11)
11. http//:id.wikipedia.org/wiki/VCD diakses 24 Januari 2011 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73-74 [↑](#footnote-ref-13)
13. Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 158 [↑](#footnote-ref-14)
14. <http://bengkalis-school.blogspot.com/2008/07/pengertian-bahasa-inggris.html>, diakses 24 Januari 2011 [↑](#footnote-ref-15)
15. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2008), hal. 204 [↑](#footnote-ref-17)
17. Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 6 [↑](#footnote-ref-18)
18. Asnawir, et. All., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11 [↑](#footnote-ref-19)
19. Azhar Arsyad, *Media*..., hal. 12-14 [↑](#footnote-ref-20)
20. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*..., hal. 208-210 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.*, hal. 24-25 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*., hal. 25 [↑](#footnote-ref-23)
23. Azhar Arsyad, *Media*..., hal. 15-16 [↑](#footnote-ref-24)
24. Asnawir, et. All., *Media*…, hal. 15-16 [↑](#footnote-ref-25)
25. Azhar Arsyad, *Media*..., hal. 33-35 [↑](#footnote-ref-26)
26. Asnawir, et. All., *Media*..., hal. 27 [↑](#footnote-ref-27)
27. <http://jasafadilahginting.blogspot.com/2011/04/pengembangan-media-audio-visual-dalam.html> diakses 24 Januari 2011 [↑](#footnote-ref-28)
28. <http://meretasmasadepan.blogspot.com/2011/03/media-audio-visual-dalam.html> diakses 24 Januari 2011 [↑](#footnote-ref-29)
29. Kasihani Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1 [↑](#footnote-ref-30)
30. A.S.Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 142 [↑](#footnote-ref-31)
31. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*., hal. 26 [↑](#footnote-ref-33)
33. Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 ), hal. 73-74 [↑](#footnote-ref-34)
34. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 57 [↑](#footnote-ref-35)
35. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.27 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*., hal. 27-28 [↑](#footnote-ref-37)
37. M. Dalyono, *Psikolog*i..., hal. 57 [↑](#footnote-ref-38)
38. Acep Yoni, et. All., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 158 [↑](#footnote-ref-39)
39. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar…,* hal. 19 [↑](#footnote-ref-40)
40. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (elKAF), 2005), hal. 61 [↑](#footnote-ref-41)
41. Arief S. Sadiman, *Media*..., hal. 2 [↑](#footnote-ref-42)
42. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar…,* hal. 23 [↑](#footnote-ref-43)
43. Acep Yoni, et. All., *Menyusun Penelitian…,* hal 158 [↑](#footnote-ref-44)
44. Riduwan, *Metode dan Teknik* *Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006 ), hal. 105 [↑](#footnote-ref-45)
45. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 139 [↑](#footnote-ref-46)
46. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 35 [↑](#footnote-ref-47)
47. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 72 [↑](#footnote-ref-48)
48. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 138-139 [↑](#footnote-ref-49)
49. M. Dalyono, *Psikologi…,* hal. 55-60 [↑](#footnote-ref-50)
50. Azhar Arsyad, *Media*..., hal. 30 [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid*., hal 30-31 [↑](#footnote-ref-52)
52. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hal. 73 [↑](#footnote-ref-53)
53. Azhar Arsyad, *Media*..., hal. 30-31 [↑](#footnote-ref-54)
54. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*..., hal. 222 [↑](#footnote-ref-55)
55. Suharsimi et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 52-53 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid*., hal. 53 [↑](#footnote-ref-57)
57. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2 [↑](#footnote-ref-58)
58. Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian…,* hal. 102 [↑](#footnote-ref-59)
59. Zainal Aqib, et. All., *Penelitian Tindakan* Kelas *untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-60)
60. Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 16 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid*., hal. 17 [↑](#footnote-ref-62)
62. Zainal Aqib, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*…, hal.3 [↑](#footnote-ref-63)
63. Susilo, *Penelitian Tindakan*…, hal. 17-18 [↑](#footnote-ref-64)
64. Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 166 [↑](#footnote-ref-65)
65. Lexy J. Moleong, *Metodologi*…, hal. 168 [↑](#footnote-ref-66)
66. Rosma Hartiny Sam’s, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80 [↑](#footnote-ref-67)
67. Lexy J. Moleong, *Metodologi…,* hal. 168 [↑](#footnote-ref-68)
68. Acep Yoni,et. All., *Menyusun Penelitian…,* hal. 173-175 [↑](#footnote-ref-69)
69. Riyanto, Metodologi Penelitian..., hal. 96 [↑](#footnote-ref-70)
70. Lexy Moleong, *Metodologi* . . . hal 209 [↑](#footnote-ref-71)
71. Rosma Hartiny Sam’s, *Model Penelitian…,* hal. 91 [↑](#footnote-ref-72)
72. Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 200 ), hal. 97-98 [↑](#footnote-ref-73)
73. *Ibid*., hal. 104 [↑](#footnote-ref-74)
74. Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 204 [↑](#footnote-ref-75)
75. Riduwan, *Metode dan Tekhnik…,* hal. 105 [↑](#footnote-ref-76)
76. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hal 122 [↑](#footnote-ref-77)
77. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 102 [↑](#footnote-ref-78)
78. Lexy Moleong, *Metodologi* . . . hal 209 [↑](#footnote-ref-79)
79. Mohammad Tholchah Hasan, et. All., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress, 2003), hal. 162 [↑](#footnote-ref-80)
80. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sasarin, 1998), hal. 30 [↑](#footnote-ref-81)
81. Lexy J. Moleong, *Metodologi…,* hal. 248 [↑](#footnote-ref-82)
82. *Ibid*., hal. 247 [↑](#footnote-ref-83)
83. Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif), terj.* Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal 16 [↑](#footnote-ref-84)
84. Mohammad Tholchah Hasan, et. All., *Metodologi Penelitian…,* hal. 171 [↑](#footnote-ref-85)
85. Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative …,* hal. 19 [↑](#footnote-ref-86)
86. Mohammad Tholchah Hasan, et. All., , *Metodologi Penelitian*…, hal. 171 [↑](#footnote-ref-87)
87. Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative…,* hal. 19 [↑](#footnote-ref-88)
88. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur…,* hal 122 [↑](#footnote-ref-89)
89. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 101-102 [↑](#footnote-ref-90)
90. Lexy J. Moleong, *Metodologi*…, hal. 327 [↑](#footnote-ref-91)
91. Mohammad Tholchah Hasan, et. All., *Metodologi Penelitian*…, hal. 163 [↑](#footnote-ref-92)
92. Dokumentasi SD Islam Al Azhaar Tahun Pelajaran 2011/2012 [↑](#footnote-ref-93)
93. Dokumentasi SD Islam Al Azhaar Tahun Pelajaran 2011/2012 [↑](#footnote-ref-94)